

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Paham radikalisme pada era modern ini telah memicu konflik yang berkepanjangan. Kekerasan-kekeraan yang terjadi juga dikarenakan faktor legitimasi atas dalil-dalil agama. Contoh peristiwa yang terjadi hingga saat ini di daerah timur yang dikenal dengan sebutan organisasi *ISIS (Islamic State of Irak Suriah)* dalam bahasa Indonesia NIIS (Negara Islam Irak Suriah/Sham). *ISIS* telah dituduh bertanggung jawab atas pembantaian yang terjadi terhadap warga sipil dengan jumlah yang tak terbilang pengeboman bunuh diri, penyanderaan wanita dan anak-anak, serta eksekusi dan pemenggalan terhadap para tahanan.<sup>1</sup>

Kelompok ini berkeinginan mendirikan sebuah ‘kekhilafahan’ atau sebuah negara yang dikuasai satu pemimpin keagamaan dan politik menurut hukum Islam atau syariah. Kelompok ini dipimpin oleh Abu Bakr AL-Baghdadi. Mereka telah menguasai kota-kota diantaranya adalah Mosul, Tikrit, Falluja dan Tal Afar di Irak serta Raqqa di Suriah pada 2015. Mereka berhasil menguasai lapangan minyak, bendungan, jalan utama dan perlintasan perbatasan.<sup>2</sup>

Ada pula Jemaat Sunnah untuk Dakwah dan Jihad (*Jam at Ahl as-Sunnah lid-da wa wal-Jih d*) artinya “orang teguh yang teguh menyebarkan ajaran rasul dan jihad” lebih dikenal dengan nama *Boko Haram* yang didirikan

---

<sup>1</sup> Tim redaksi

<http://internasional.kompas.com/read/2014/08/05/09525751/Bagaimana.Isis.Terbentuk>. diakses pada 12/05/2016 pukul 22:15

<sup>2</sup> Tim redaksi [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/09/140904\\_daulah\\_islamiyah](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/09/140904_daulah_islamiyah) diakses pada 12/05/2016 pukul 22:23

oleh Mohammed Yusuf.<sup>3</sup> Kelompok ini selain melakukan pembunuhan keji, mereka juga banyak melakukan penculikan ratusan anak-anak muda.<sup>4</sup> Dua kelompok ini merupakan sebagian kecil organisasi yang bergerak dalam mendirikan negara islam. Perilaku kelompok-kelompok ini sangat radikal dalam mencapai tujuannya.

Fenomena gerakan ingin mendirikan negara Islam atau negara khilafah bukan hanya terjadi di timur tetapi juga di Indonesia. kelompok-kelompok yang berfokus ingin mendirikan negara Islam diantaranya ; Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Jamaah Ansarut Tauhid (JAT), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI). Organisasi inilah yang merupakan sebagian kecil dari organisasi yang mendukung berdirinya khilafah namun berbeda dengan yang dilakukan ISIS.<sup>5</sup>

Laporan dari Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Ansyad Mbaai dalam diskusi bertema Indonesia Merespons Ancaman ISIS di Hotel Borobudur Jakarta, Senin 25 Agustus 2014. Dia mengatakan gerakan ISIS memang disambut baik oleh para tokoh Jaringan Islamiyah (JI), Jamaah Ansharut Tauhid (JAT), dan Negara Islam Indonesia (NII).<sup>6</sup>

Pada tahun 2007 salah satu dari kelompok-kelompok ini mengadakan Konferensi Khilafah Internasional yang dihadiri tidak hanya dari komponen umat Islam dalam negeri namun juga umat Islam dari luar seperti, Malaysia, Australia,

---

<sup>3</sup> Tim redaksi [http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/05/140513\\_boko\\_haram\\_arti](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/05/140513_boko_haram_arti) diakses 12/05/2016 pukul 22:37

<sup>4</sup> Amanda Puspita Sari, <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150106000111-127-22565/puluhan-tewas-ketika-boko-haram-kuasai-baga-nigeria/> diakses 12/05/2012

<sup>5</sup> Tsamara Amani, <http://redaksiindonesia.com/read/ini-dia-6-ormas-yang-harus-dibubarkan-pemerintah.html> diakses 3/3/2016 pukul 20:28

<sup>6</sup> Dita Angga <http://nasional.sindonews.com/read/895022/14/puluhan-teroris-di-indonesia-gabung-isis-1408998380> diakses pada 02/04/2016

Jepang, India , Pakistan, Timur Tengah, Inggris, Denmark, Amerika, Dll. <sup>7</sup> hal ini membuktikan paham perjuangan mengenai semangat mendirikan khilafah semakin meningkat.

Hampir keseluruhan diantaranya seperti organisasi semisal Laskar Jihad dan Fron Pembela Islam dilabelkan sebagai kelompok yang juga mengusung ide radikalisme.<sup>8</sup> Radikal merupakan gerakan keagamaan kelanjutan dari fundamentalisme yang menguat karena hadirnya tantangan dari luar yang menguat. Dalam konteks inilah primordialisme muncul dan menguat, yakni sikap yang memperhatikan realisasi dan fanatisme yang dipunyai mereka. Sikap yang mencerminkan rasa kebersamaan dan solidaritas kelompok sebagai pemeluk suatu agama. Akhirnya, sikap ini bergeser ke dalam bentuk radikalisme dan militanisme ketika berhadapan dengan kelompok lain.<sup>9</sup>

Selanjutnya, mengenai komentar mereka mengenai hukum yang berjalan di indonsia yakni demokrasi pancasila hampir seluruhnya memiliki faham yang sama. ada salah satu tokoh dari mereka mengatakan hukum selain Islam dikatakan seperti hukum *thogut* (setan), Seperti yang dikatakan salah satu tokoh islam Abu Bakar Ba'asyir ketua dari MMI (Majelis Mujahidin Indonesia). menurut beliau sebagai seorang muslim ia hanya wajib setia (berwala) kepada syariat islam, *daulah/khilafah Islamiyah* saja, ia melarang keras setia dan taat

---

<sup>7</sup> <http://hizbut-tahrir.or.id/2007/09/03/mereka-mendukung-khilafah/> diakses 22/04/2016 pukul 13:58.

<sup>8</sup> Syarifudin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern Teori, Fakta, dan Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 89

<sup>9</sup> Afadlal. Dkk, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta: Lipi Press, 2005), hlm 8

kepada ideologi-ideologi ciptaan akal manusia, ajaran-ajaran agama diluar Islam dan melarang taat kepada negara-negara kafir.<sup>10</sup>

Komentar yang diutarakan Abu Bakar Ba'asyir diatas mengenai negara demokrasi pancasila yang merupakan hukum *thogut* (setan) serta mengharamkan pancasila, kemdian juga berpendapat wajibnya mendirikan negara berlandaskan hukum *syariat* dimasyarakat kemungkinan menimbulkan pro dan kontra dimasyarakat. Ada sebagian masyarakat yang mendukung dan ada pula yang menolak. Akhirnya, hal ini bisa jadi akan dapat menimbulkan sikap saling menyalahkan satu sama lain untuk membenarkan pendapat mereka.

Seperti yang dikatakan Harun Nasution bahwa persoalan yang telah memicu konflik intelektual untuk pertama kalinya adalah masalah hubungan agama dan Negara.<sup>11</sup> Namun, pengalaman islam pada zaman modern yang begitu ironik tentang hubungan agama dan negara dilambangkan oleh sikap yang menuduh dengan berbagai stigma teologis, seperti *kafir*, *murtad*, *syirik*.<sup>12</sup>

Fenomena berkembangnya fundamentalisme Islam dalam hal perjuangan menerapkan Islam secara *kaffah* (dalam segala aspek kehidupan) nampaknya akan terus menguat. Fenomena ini bila kita amati lahir dari bentuk kekecewaan terhadap sistem yang sudah ada dimana sistem tersebut dianggap gagal memenuhi kesejahteraan, keadilan. Namun, bukanlah dikarenakan oleh peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Maka dari itu pada dasarnya mereka

---

<sup>10</sup> Tim redaksi, <http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2013/08/14/26257/ustadz-baasyir-pancasila-adalah-ideologi-syirik-haram-diamalkan/#sthash.DFqHDTqP.gGO8KdjT.dpbs>. Diakses pada 02/04/2016 pada pukul 14.09

<sup>11</sup> Budhy Munawar Rachman, *islam dan liberalisme*, cet 1 (Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung, 2011) hlm 129.

<sup>12</sup> Budhy Munawar-Rachman, *Islam dan Liberalisme*, cet 1 (Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung, 2011) hlm 130.

berusaha menawarkan sebuah solusi yang menurut mereka dapat menjawab kegagalan sistem yang ada sekarang.<sup>13</sup>

Semakin meningkatnya pertumbuhan ideologi mendirikan negara Islam di Indonesia disebabkan oleh banyaknya pendapat dan fatwa bahwa wajib mendirikan negara islam yang dipimpin soerang *khilafah* dari sebagian organisasi Islam. Menegakan khilafah adalah kewajiban, bahkan merupakan *tajul-furudh'* (mahkota kewajiban). Menurut Hizbut Tahrir, mendirikan *khilafah* itu kewajiban bukanlah pendapat mereka semata tetapi juga merupakan pendapat seluruh ulama.<sup>14</sup>

Kelompok islam yang berfokus ingin menegakan khilafah pada umumnya menggunakan hadits kembalinya daulah khilafah kenabian contohnya kelompok Hizbut Tahrir sebagai salah satu landasan ideologi. Mereka percaya bahwa akan tiba dimana masa khilafah akan bangkit suatu saat nanti. Berikut bunyi hadis Riwayat Imam Ahmad yang di kutip dalam website kelompok yang eksis menyuarakan tegaknya khilafah di Indonesia tersebut:

تَكُونُ النَّبُوءَةُ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ «

يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةٌ عَلَى مِنْهَاجِ النَّبُوءَةِ فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ

تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا عَاضًا فَيَكُونُ

مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا

<sup>13</sup> Afdal dkk. *Islam dan radikalisme di indonesia* (Jakarta : Lipi Press, 2005) hal 292

<sup>14</sup> Tim redaksi, <http://www.hizbut-tahrir.or.id/2015/08/04/ustadz-muhammad-ihsan-abdul-djalil-ahlus-sunnah-mewajibkan-khilafah/> diakses 11/12/2015 pukul 04.35

جَبْرِيَّةٌ فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ

لَا فَاةَ عَلَى مِنْهَاجِ النَّبِيِّ»

Artinya :

“Di tengah-tengah kalian ada zaman Kenabian. Atas kehendak Allah zaman itu akan tetap ada. Lalu Dia akan mengangkat zaman itu jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada Khilafah yang mengikuti manhaj Kenabian. Khilafah itu akan tetap ada sesuai kehendak Allah. Lalu Dia akan mengangkat Khilafah itu jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (pemerintahan) yang zalim. kekuasaan zalim ini akan tetap ada sesuai kehendak Allah. Lalu Dia akan mengangkatnya jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (pemerintahan) diktator yang menyengsarakan. kekuasaan diktator itu akan tetap ada sesuai kehendak Allah. Lalu Dia akan mengangkatnya jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan muncul kembali Khilafah yang mengikuti manhaj Kenabian.” (Hudzaiifah berkata): Kemudian beliau diam(HR Ahmad)<sup>15</sup>

Oleh karena itu, merasa penting bagi penulis untuk meneliti keotentikan hadis tersebut dan juga bagaimana cara menyikapi dan memahami serta mengaplikasikan hadis tersebut dengan cara yang benar dan baik. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk mentakhrij (mengeluarkan) hadis khilafah kenabian. Penulis ingin mengetahui kualitas *hadis khilafah* berdasarkan (analisis hadits) dan pembahasan makna hadits. bertujuan untuk menjelaskan kualitas atau derajat tentang hadis kembalinya daulah khilafah yang diriwayatkan imam Ahmad. Hal itu bertujuan untuk menjelaskan pemahaman dan pengamalan kepada masyarakat bagaimana sebaiknya menyikapi hadis tersebut.

---

<sup>15</sup> Imam Ahmad bin Hanbal. *Al-Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, juz III (Beirut: Darul Fikr, 1991) Bab musnad penduduk Kuffah, bab Hadits An Nu'man bin Basyir dari nabi Shallallahu'alaihiwasallam, no hadis : 18434 hlm.182

Selain itu, hadis tersebut harus dikritisi ulang apakah relevan untuk digunakan pada masa kini di Indonesia. Karena berdasarkan fakta yang ada di masyarakat kelompok yang mayoritas berfokus pada ideologi mendirikan khilafah pada umumnya melegalkan radikalisme seperti maraknya terorisme yang terjadi akhir-akhir ini. Atas sebab itu penulis ingin menelaah hadis kembalinya daulah khilafah dengan judul “**Telaah Hadis Khilafah**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dikemukakan, maka dapat diajukan identifikasi masalahnya antara lain:

1. Bagaimana otentisitas hadis khilafah kenabian kenabian?
2. Bagaimanakah redaksi hadis tentang hadis khilafah kenabian?
3. Bagaimana hasil takhrij hadis-hadis tentang hadis khilafah kenabian?
4. Bagaimanakah syarah hadis tentang hadis khilafah kenabian?
5. Bagaimanakah relevansi hadis khilafah kenabian riwayat Ahmad bin Hambal dalam konteks pemerintahan di Indonesia?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis perlu membatasi masalah yang timbul dari masalah ini. Oleh karena itu penulis hanya akan membahas tentang:

Telaah hadis kualitas *sanad* dan *matan* dalam kitab Musnad Ahmad bin Hambal, dan relevansi hadis khilafah dalam riwayat Ahmad bin Hambal.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari ini adalah Bagaimana memahami dan mengimplementasikan hadis khilafah.

1. Bagaimanakah kualitas sanad hadis khilafah kenabian dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal* ?
2. Bagaimanakah kualitas matan hadis khilafah kenabian dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal* ?
3. Bagaimanakah relevansi hadis khilafah kenabian dalam kitab musnad Ahmad bin hambal dengan konteks pemerintahan di indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis sanad hadis khilafah kenabian dalam *Musnad Ahmad bin Hambal*
2. Mendeskripsikan dan menganalisis matan hadis khilafah kenabian dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*
3. Mendeskripsikan relevansi hadis khilafah kenabian dalam hadis riwayat musnad Ahmad bin Hambal dengan konteks pemerintahan di Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktisi. Secara teoritis: Meluruskan dan memberi pemahaman baru



dalam memaknai hadis kembalinya daulah *Khilafah* dalam kajian hadis maudhui pada konteks saat ini

Secara praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam memaknai hadis. Bagi organisasi islam, agar lebih mendalam dalam mengkaji dan mengamalkan suatu hadis apakah dari segi pengimplementasian sudah relevan secara hukum dan konteks kekinian Bagi masyarakat, Bagi para ulama nusantara, agar lebih bijak dalam mengimplemetasikan hadis ke masyarakat luas.

## **G. Metodologi Penelitian**

### 1. jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Kemudian paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigam kualitatif karena memang penelitian ini tidak menggunakan pengukuran (*measurement*) melainkan makna (*meaning*).

### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab imam 9 hadis, Mausu'ah, lidwa, dan islam web.net. dalam bentuk software sedangkan sumber data sekunder adala literature yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pannelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi dengan langkah menentukan hadis dengan

lafal tertentu yang sesuai dengan kajian penulis yakni hadis khilafah dalam hadis imam Ahmad bin Hambal.

Adapun, metode tematik (*maudhu'i*) terhadap kajian teks hadis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, menentukan tema bahasan dengan menentukan “kata kunci” sesuai dengan definisi khilafah. *Kedua*, menelusuri hadis dengan “kata kunci”. Langkah ini biasa di sebut takhrij hadis. Metode penunjukan atau pemaparan hadis dan letak asalnya pada sumber asli (Kutub al sittah) lengkap dengan sanad.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*) yaitu upaya memahami dan menjelaskan kandungan hadis dengan cara menghimpun matan-matan hadis tentang kembalinya daulah khilafah. Kemudian, dianalisis dari segi *sanad* dan *matan* sehingga menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan. Adapun terhadap kajian hadis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, menelaah sanad hadis dengan menggunakan sumber yang ada, mulai dari mengumpulkan para perawi dan menilai kualitas para perawi untuk menentukan kualitas sanad hadis. *Kedua*, menelusuri matan hadis serta menelaah kualitas matan dengan membandingkan dengan teks Al-Quran dan sunnah yang derajatnya lebih tinggi, kemudian dilihat dari segi sejarah dan akal sehat. Langkah-langkah ini adalah Metodologi kritik sanad dan matan hadis menurut Syuuhudi Ismail dan Syalahudin al

Adlabi. penunjukan atau pemaparan hadis dan letak asalnya pada sumber asli (*Kutub al tis'ah*) lengkap dengan sanad.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Hasil keseluruhan dari penelitian ini di uraikan secara deskriptif dan disusun dengan sistematika sebagai berikut

Bab *pertama*, terdiri dari pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penellitian, metodoligi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* berisikan tentang kajian teori mulai dari pengertian telaah, hadis dan sunnah, pembagian hadis, takhrij, pengertian penelitian sanad dan matan, kemudian.

Bab *ketiga*, merupakan langkah-langkah metodologi dalam penelitian dan kritik hadis nabi. Mulai dari penelitian *sanad* hadis serta langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam mengkritik hadis sampai pada analisis kualitas *sanad*.

Bab *keempat*, menjadi inti dari skripsi ini , yaitu bab pembahasan *matan* yang menjelaskan kegiatan kritik *matan*, sebagai cara untuk mengkritik matan hadis khilafah dalam kitab hadis Ahmad dan gambaran umum kualitas hadis tersebut,. Dalam bab ini pula akan diuraikan tentang hadis khilafah serta pengertian konsep negara khilafah.

Bab *kelima*, adalah penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.